



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



IMPLEMENTASI PAKEM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PERKULIAHAN KONSEP DASAR IPS SD BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

Naniek Sulistya Wardani

Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

wardani.naniek@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan Pakem melalui model pembelajaran aktif dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS SD berbasis pendidikan kecakapan hidup pada mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW pada Semester 1 Tahun 2014-2015'. Hasil implementasi pakem dalam model pembelajaran IK, jigsaw dan TPS dengan mengembangkan pendidikan kecakapan hidup menunjukkan hasil capaian mahasiswa dengan skor tertinggi yang dicapai mahasiswa 90 dan skor terendah 70. Kompetensi dosen Konsep Dasar IPS dalam menerapkan pakem cukup memadai. Cara penerapan pakem nampak dalam silabus dan RPP, yakni dengan langkah yang berbeda untuk model pembelajaran IK, jigsaw dan TPS. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (IK) yakni pemilihan topik; perencanaan kooperatif; implementasi; analisis dan sintesis; presentasi hasil final; dan evaluasi. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah mahasiswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dosen memberi evaluasi dan penutup. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pendekatan struktural (PS) yaitu *Think-Pair-Share* (TPS) adalah dosen menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, mahasiswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan dosen, mahasiswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, dosen memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para mahasiswa, dosen memberi kesimpulan dan penutup.

Kata Kunci: Konsep Dasar IPS, model pembelajaran IK, jigsaw dan TPS

PENDAHULUAN

Adanya perubahan filsafat pendidikan dari paradigma lama yang menekankan pada *behaviouristic* ke paradigma baru yang menekankan pada *constructivistic*, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi melalui penyempurnaan kurikulum, dengan merubah kurikulum dari

kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*) ke kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Harapan dari perubahan kurikulum ini untuk menghasilkan manusia yang siap bersaing (kompetitif). Adanya perubahan tersebut terkait dengan berbagai inovasi dan perubahan dalam paradigma pendidikan, khususnya dari paradigma lama yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



menekankan pada perilaku (behaviouristic) yang berpola *teaching-testing* ke paradigma baru yang menekankan pada proses (*constructivistic*) yang berpola *learning-continuous improvement*, yang tentu saja akan berimplikasi terhadap penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran. Perubahan itu merupakan suatu proses yang panjang dan rumit karena berbagai faktor sebagai penyebabnya, adalah menyangkut masalah kualitas, kuantitas, dan relevansi pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut sangat erat kaitannya dengan kecenderungan-kecenderungan masa depan. Sebab sistem pendidikan mau tak mau harus berorientasi kepada masa depan. Tegasnya sistem pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik untuk dapat “*survive*” di alam masa depan.

Sistem perkuliahan mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW adalah sistem kredit paket artinya bahwa mata kuliah yang ditawarkan pada semester itu harus di ambil. Pada semester 1 tahun 2014/2015 mahasiswa S1 PGSD angkatan 2014 kelas RS 10 D mengambil mata kuliah Konsep dasar IPS. Mata kuliah ini, telah menerapkan pembelajaran aktif dengan menggunakan PAKEM dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan perkuliahan-nya. Perkuliahan yang PAKEM secara optimal belum dilaksanakan pada perkuliahan Konsep Dasar IPS. Sedangkan pendidikan kecakapan hidup baik yang generik maupun yang spesifik telah diterapkan dalam perkuliahan, namun belum eksplisit.

Konsep dasar IPS adalah salah satu mata kuliah yang menerapkan perkuliahan PAKEM, namun secara mantap belum mengembangkan berbagai macam model pembelajaran aktif yang kooperatif secara optimal. Pembelajaran aktif yang diterapkan mendasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi mahasiswa adalah dengan melakukan, dengan menggunakan semua inderanya, dan dengan meng-

eksplorasi lingkungannya yang terjadi dalam kehidupan nyata (pembelajaran kontekstual dan pemecahan masalah), belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Demikian juga penerapan belajar dari pengalaman langsung dan nyata belum optimal, sehingga hasil belajar belum mencapai optimal dan kebermaknaan secara mantap belum dicapai mahasiswa.

Mendasarkan permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: ‘Bagaimanakah mengimplementasikan pakem melalui model pembelajaran aktif dalam perkuliahan Pendidikan IPS SD berbasis pendidikan kecakapan hidup pada mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW pada semester 1 tahun 2014-2015’.

Perkuliahan IPS berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran. Hal inilah yang menuntut adanya PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan) dalam perkuliahan khususnya ke SD an melalui mata pelajaran mata pelajaran ke SD an seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan IPS agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik dibekali dengan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup ini bertujuan untuk



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



mengfungsikan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa datang. Oleh karena itu dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS diupayakan agar peserta didik calon guru SD dapat:

1. mengaktualisasikan potensinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya;
2. merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa mendatang;
3. memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan
4. mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah,

PKH bukan mata kuliah baru dan dapat dilaksanakan PKH tanpa mengubah kurikulum. Yang diperlukan adalah mengorientasikan pendidikan tidak hanya sampai mencapai penguasaan mata pelajaran, tetapi sampai membentuk kecakapan hidup. Ada tiga strategi untuk melaksanakan PKH dalam perkuliahan yaitu:

1. reorientasi pembelajaran. Dalam reorientasi pembelajaran, silabus dan RPP difokuskan pada pengembangan kecakapan hidup.
2. pengembangan budaya kampus. Pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan kampus, di luar kelas, bahkan di keluarga dan di masyarakat. Bahkan seringkali proses belajar untuk hal-hal yang bersifat nilai (*value*) dan motivasi, lebih banyak terjadi dalam interaksi di luar kelas. Jika dikatakan dengan aspek-aspek kecakapan hidup, maka pengembangan aspek kecakapan komunikasi akan lebih efektif jika didukung oleh contoh-contoh sehari-hari yang dapat diamati dan dirasakan di kampus.

3. penerapan manajemen kampus. Reorientasi pembelajaran dan pengembangan budaya kampus selaras dengan PKH, pada akhirnya dikendalikan oleh manajemen kampus.

Pembelajaran aktif meningkatkan tingkat pembelajaran dari kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) seperti mengamati, mengingat dan menggali kembali ingatan, serta pengetahuan akan gagasan umum berkenaan dengan pertanyaan apa, dimana dan kapan, ke tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking skills*) seperti memecahkan masalah, analisis, sintesa, evaluasi, berkenaan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Pembelajaran aktif dapat melibatkan **pembelajaran bersama** yang mendorong pembelajaran antar mahasiswa. Selain itu pembelajaran aktif dapat juga dilakukan secara individu ataupun kelompok besar.

Pembelajaran aktif (*active learning*) meliputi semua model, strategi, pendekatan atau metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk melibatkan (*engaging*) peserta didik. Bonwell dan Eison (1991) mengungkapkan definisi pembelajaran aktif sebagai berikut: *“thought the term ‘active learning’ has never been precisely defined in educational literature, some general characteristic are commonly associated with the use of strategies promoting active learning in the classroom:*

- *Student are involved in more than listening*
- *Less emphasis is placed on transmitting information and more on developing student’s skills*
- *Students are engaged in activities (e.g., reading, discussing and writing)*
- *Greater emphasis is placed on student’s exploration of their own attitudes and values”(Ragains, 1995).*

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir mengenai apa yang dikerjakannya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Dengan demikian esensi pembelajaran aktif sesungguhnya adalah belajar bagaimana caranya belajar (*learn how to learn*). Bruce Lee (Beattie S, 2005) dengan tegas mengungkapkan bahwa “*Learning is definitely not mere imitation, nor is it the ability to accumulate and regurgitate fixed knowledge. Learning is a constant process of discovery, a process without end*”. Jadi hendaknya pembelajaran berfokus pada peserta didik. Pembelajaran aktif ini menjadi penting karena tiga hal (*Handbook of the Center for Teaching and Learning, Stanford University, 2007*):

- *Active learning promotes independent, critical, and creative thinking*
- *Active learning promotes collaboration*
- *Active learning increases student investment, motivation and performance.*

Pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal adanya beberapa macam tipe, di antaranya investigasi kelompok (IK), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS).

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Tipe ini mengajarkan keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Ada enam langkah IK:

- a. Pemilihan topik: mahasiswa memilih subtopik khusus dalam suatu masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh Dosen.
- b. Perencanaan kooperatif: mahasiswa dan Dosen merencanakan prosedur pembelajaran, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih.
- c. Implementasi: mahasiswa menerapkan rencana yang telah mereka tetapkan pada tahap kedua. Dosen secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.
- d. Analisis dan sintesis: mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana

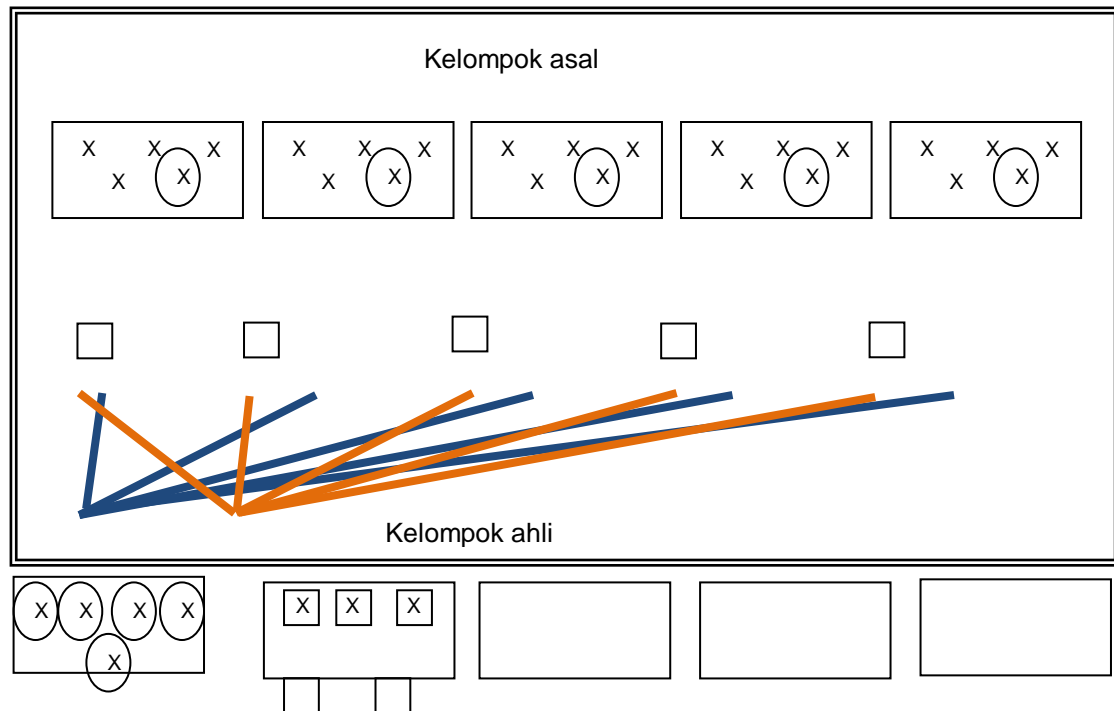
informasi tersebut diringkas dan mempersiapkan presentasi di depan kelas.

- e. Presentasi hasil final: beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya, dengan tujuan agar semua mahasiswa mengetahui topik. Presentasi ini dikoordinasikan oleh Dosen.
- f. Evaluasi: dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, mahasiswa dan Dosen mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat berupa individual atau kelompok.

2. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menggunakan model tim ahli (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, And Snapp, 1978). Strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) setiap anggota kelompok mempelajari salah satu bagian informasi yang berbeda dengan anggota kelompok lainnya; 2) setiap anggota kelompok bergantung pada anggota kelompok lainnya untuk dapat memahami seluruh materi secara utuh; 3) setiap anggota kelompok berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya dalam rangka mendapatkan keutuhan informasi; 4) setiap anggota menjadi pemilik ahli sebagian informasi.



(tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tiap tim asal)

Gambar 1. Ilustrasi yang Menunjukkan Tim Jigsaw

Selanjutnya setelah peserta didik saling memberikan penjelasan dalam kelompok awalnya dilakukan kuis yang mencakup seluruh materi. Guru menilai hasil kerja peserta didik, menghitung nilai peningkatan individual dan menentukan nilai peningkatan kelompok. Selanjutnya diberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik yang nilai peningkatannya paling tinggi. Jadi pada jenis kooperatif ini, anggota kelompok diberi tugas yang berbeda antara satu dengan lainnya dari suatu topik bahasan. Masing-masing anggota kelompok menjadi ahli sesuai dengan materi yang diperolehnya. Selanjutnya anggota kelompok yang mempelajari topik yang sama membentuk tim ahli baru yang berasal dari anggota ahli kelompok lainnya. Pada kesempatan ini mereka bekerjasama untuk memecahkan masalah sesuai dengan materi yang diberikan. Mereka kembali lagi ke kelompok awalnya dan mengajarkan materi kepada anggota kelompok

awalnya. Para anggota kelompok awal mengkombinasikan informasi.

Langkah-langkah:

- Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- tiap anggota dari tim ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- Guru memberi evaluasi
- Penutup



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



3. Pembelajaran kooperatif tipe pendekatan *Think-Pair-Share* (TPS)

Struktur TPS memiliki langkah-langkah yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi mahasiswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Langkah 1: *Thinking* (berpikir): Dosen mengajukan suatu pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian meminta mahasiswa untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Langkah 2: *Pairing* (berpasangan): Dosen meminta mahasiswa berpasangan dengan mahasiswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap berpikir. Biasanya Dosen memberi waktu 4 – 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: *Sharing* (berbagi): pada langkah akhir, Dosen meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan, sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup

RANCANGAN IMPLEMENTASI

Ada 3 model pembelajaran kooperatif yaitu investigasi kelompok (IK), *Jigsaw*, pendekatan struktural (PS) yakni:

1. Pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok

Ada enam langkah IK yakni pemilihan topik; perencanaan kooperatif; implementasi; analisis dan sintesis; presentasi hasil final; dan evaluasi. Jenis asesmen yakni mahasiswa bersama Dosen mengevaluasi tiap kontribusi kelompok. Evaluasi dapat berupa individual atau kelompok.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup

Penilaian yang dilakukan bervariasi dapat berupa tes mingguan.

4. Pembelajaran kooperatif tipe pendekatan TPS

Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



- b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup

Hasil Implementasi Pakem Dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPS Berbasis PKH

Model pembelajaran aktif dapat dikembangkan jika Dosen memiliki kompetensi terutama kompetensi dalam manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut. Di samping itu ada beberapa komponen yang perlu disiapkan oleh Dosen dan telah dimiliki dosen mata kuliah Konsep Dasar IPS SD adalah:

1. Silabus mata kuliah. Mata kuliah Konsep Dasar IPS SD bertujuan untuk membekali mahasiswa agar mampu menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mendukung pembelajaran Konsep Dasar IPS SD.
2. Satuan Acara Perkuliahan (SAP). SAP yang dikembangkan ada 4 dan penyusunannya berdasarkan pada Permen No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
3. Dalam perkuliahan Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD, model pembelajaran yang digunakan ada 3 variasi model yakni model Investigasi

Kelompok (IK), model jigsaw dan model Think Pair Share (TPS).

4. Dalam perkuliahan disediakan alat peraga LCD melalui power point dan pengaturan tempat duduk sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai. Pengaturan tempat duduk menjadi penting, agar proses perkuliahan berjalan kondusif.

Dalam pelaksanaan perkuliahan, ada pengaturan tempat duduk; Tempat duduk diatur dalam bentuk $\frac{3}{4}$ lingkaran memudahkan untuk berkomunikasi, perkuliahan menggunakan diskusi kelompok (@ 6 orang) namun ada pintu keluar, dan lingkaran yang berlubang dapat digunakan untuk presentasi.

Pada saat mahasiswa melakukan kerja kelompok ataupun diskusi kelompok, dosen berkeliling melakukan pendampingan terhadap mahasiswa dan melakukan penilaian berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan dosen

Alasan bentuk pengaturan ruang kelas bentuk U atau ankare adalah:

1. Kegiatan perkuliahan banyak melakukan diskusi, sehingga membentuk kursi berkelompok memudahkan untuk berkomunikasi
2. Komunikasi juga diarahkan ke layar, agar juga mudah membaca slide yang diberikan dosen
3. Jumlah mahasiswa 41 dibagi menjadi 7 kelompok, per kelompok 6 orang

Refleksi Dosen terhadap pembelajaran

Setiap akhir perkuliahan dosen membuat refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada saat Dosen melakukan perkuliahan atau implementasi SAP, dilakukan observasi. Hasil refleksi yang berdasarkan pada observasi/pengamatan pembelajaran disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan

No.	Aspek	Kesimpulan	Rekomendasi
A.	Perencanaan Pembelajaran	Kekuatan: Perencanaan telah dipersiapkan dengan matang Indikator pembelajaran sudah mengarah pada berfikir tingkat tinggi Pengalaman belajar telah banyak menunjukkan ciri-ciri belajar aktif, seperti perkuliahan berpusat pada mahasiswa, pengaturan ruang kelas, guru tidak lagi memberikan ceramah yang cukup panjang lebar. Hal perlu diperbaiki: Indikator penilaian dibuat secara sederhana namun dapat benar mengukur yang seharusnya	Perencanaan Pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam perkuliahan, sehingga dapat menjadi manfaat dalam akreditasi program studi.
B	Strategi Pembelajaran	Kekuatan: apersepsi dan penyampaian tujuan selalu disampaikan pada awal kuliah Kegiatan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan mendorong antusias siswa, terutama diawali dengan sarapan pagi Siswa tertantang dengan pertanyaan-pertanyaan sulit, sehingga mendorong siswa untuk berfikir tingkat tinggi Strategi Pembelajaran mendorong interaksi antara guru, siswa, sumber belajar Hal perlu diperbaiki: menciptakan suasana rileks.	Tingkatkan pemanfaatan strategi pembelajaran yang optimal
C.	Manajemen Kelas	Kekuatan: Menyampaikan instruksi jelas Ketertiban kelas terjaga Kesadaran mahasiswa untuk mengatur ruangan kelas tinggi baik dalam hal menata kursi, menyediakan salon Hal perlu diperbaiki: Penyediaan sarana dan prasarana	Peningkatan manajemen kelas perlu ditingkatkan
D.	Penilaian	Kekuatan: Penghargaan kepada mahasiswa selalu diberikan Perkembangan belajar siswa dapat dipantau dengan baik Setiap akhir perkuliahan, dosen selalu memberi umpan balik kepada siswanya atau memberikan kesimpulan Hal perlu diperbaiki: Perlu ada peningkatan indikator rubrik penilaian	Penilaian sangat diperlukan untuk menentukan kemampuan siswa, sehingga penilaian yang keliru akan membuat hasil penilaian keliru

Dosen memiliki instrumen penilaian, Refleksi dosen terhadap penilaian dan penskoran

Refleksi ini penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan selama pembelajaran, sehingga dosen dapat secara cepat melakukan tindakan baik tindakan untuk mengatasi kelemahan

maupun tindakan untuk mengembangkan potensi mahasiswa yang dimiliki.

1. Model Investigasi Kelompok (IK)

Penerapan model ini Dosen terlebih dahulu membuat RPP sebagai persiapan tertulis sebelum model pembelajaran dilaksanakan. Skenario pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



langkah-langkah berikut dan sedikit modifikasi yakni:

- Pemilihan topik: mahasiswa dalam kelompok memilih kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.
- Perencanaan kooperatif: mahasiswa dan Dosen menetapkan indicator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.
- Implementasi: mahasiswa dalam kelompok merancang RPP. Dosen secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.
- Analisis dan sintesis: mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi RPP yang telah disusun dan merencanakan implementasi RPP melalui presentasi di depan kelas.
- Presentasi hasil final: beberapa atau semua kelompok menyajikan rencana

implementasi RPP dan rancangan RPP. Presentasi ini dikoordinasikan oleh Dosen.

- Evaluasi: rancangan RPP dan rencana implementasi RPP dari masing-masing kelompok bervariasi, oleh karena itu mahasiswa bersama Dosen mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dilakukan secara kelompok terutama produk. Instrumen untuk penilaian terdapat pada rubrik penilaian dalam RPP. Adapun hasil penilaian untuk rancangan RPP (SAP), implementasi RPP dan kemampuan presentasi ini disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Skor	RPP		Implementasi		Prestasi	
	Fre	%	Fre	%	Fre	%
70	7	17.07	10	24.39	8	19.512
80	26	63.41	22	63.415	25	60.976
90	8	19.51	9	21.951	8	19.512
Σ	41	100	41	109.76	41	100

Data: primer; Fre = frekuensi (mahasiswa)

Mendasarkan pada tabel 2 nampak bahwa skor yang diperoleh mahasiswa mengikuti kurve normal, artinya antara 17 – 24% skor yang diperoleh 70 (berada di bawah); antara 61 – 63% skor yang diperoleh 80 (berada di tengah/rata-rata) dan antara 19,5 – 22% skor yang diperoleh 90 (berada di atas). Ini menunjukkan kecenderungan kemampuan mahasiswa dalam merancang RPP, merancang implementasi RPP dan kemampuan presentasi sangat baik, dan jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, mahasiswa tuntas 100%.

Model Pembelajaran Jigsaw

Langkah-langkah untuk menerapkan model jigsaw sebagai berikut:

- Setiap mahasiswa dikelompokkan ke dalam tim yang beranggotakan 6 mahasiswa
- Tiap mahasiswa dalam tim diberi topik yang berbeda
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



- mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
 - Guru memberi evaluasi
 - Penutup

Dalam menerapkan model ini Dosen terlebih dahulu membuat RPP sebagai persiapan tertulis sebelum model pembelajaran dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan adalah:

- Penilaian proses pembelajaran dengan bentuk penilaian unjuk kerja dalam diskusi dan unjuk kerja dalam presentasi
- Penilaian hasil pembelajaran dengan bentuk penilaian produk yang berupa laporan hasil diskusi dan laporan tugas kelompok

Adapun rubrik penilaian untuk unjuk kerja diskusi dan presentasi serta rubric penilaian untuk laporan hasil diskusi dan laporan tugas kelompok telah disajikan hasil dari penilaian disajikan dalam tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3

Skor Penilaian unjuk kerja diskusi & unjuk kerja Presentasi

Skor	UK Diskusi		UK Presentasi	
	Fre	%	Fre	%
60	6	14.634146	9	21.95122
70	27	65.853659	22	53.658537
80	8	19.512195	10	24.390244
Σ	41	100	41	100

Tabel 4

Skor penilaian laporan diskusi & tugas

Skor	Laporan Diskusi		Laporan tugas	
	Free	%	Free	%
70	4	9.7560976	3	7.3170732
80	29	70.731707	22	53.658537
90	8	19.512195	16	39.02439
Σ	41	100	41	100

Mendasarkan pada tabel 3 dan tabel 4 nampak bahwa skor yang diperoleh mahasiswa mengikuti kurve normal, dan mendapatkan skor yang baik, artinya antara 7 – 22% skor yang diperoleh 60 atau 70 (berada di bawah); antara 54 - 71% skor yang diperoleh 70 atau 80 (berada di tengah/rata-rata) dan antara 19,5 – 24% skor yang diperoleh 90 (berada di atas). Ini menunjukkan kecenderungan kemampuan mahasiswa dalam melakukan unjuk kerja maupun membuat laporan, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik sampai sangat baik, dan jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, mahasiswa tuntas 100%, dan yang tidak tuntas mencapai 15 – 22%.

Model *Think-Pair-Share* (TPS)

Struktur TPS memberi mahasiswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- Guru memberi kesimpulan
- Penutup

Dalam menerapkan model ini Dosen terlebih dahulu membuat RPP sebagai persiapan tertulis sebelum model pembelajaran dilaksanakan. Skenario pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah tersebut di atas.

Penilaian yang dilakukan adalah:



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



- Penilaian proses pembelajaran dengan bentuk penilaian unjuk kerja dalam diskusi dan unjuk kerja dalam presentasi
- Penilaian hasil pembelajaran dengan bentuk penilaian produk yang berupa laporan hasil diskusi.

Adapun rubrik penilaian untuk unjuk kerja diskusi dan presentasi serta rubric penilaian untuk laporan hasil diskusi telah disajikan dalam RPP (SAP), dan hasil dari penilaian disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Skor penilaian unjuk kerja diskusi dan unjuk kerja Presentasi serta laporan diskusi

Skor	UK Diskusi		UK Presentasi		Laporan Diskusi	
	Fre	%	Fre	%	Fre	%
60	4	9.756	2	4.878		
70	20	48.780	4	9.756	4	9.756
80	13	31.707	21	51.219	24	58.537
90	4	9.756	14	34.146	13	31.707
Σ	41	100	41	100	41	100

Mendasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh mahasiswa untuk unjuk kerja presentasi dan laporan diskusi mencapai skor yang tinggi (80 dan 90) sebanyak lebih dari 85% dari seluruh mahasiswa yang ada. Sedangkan untuk unjuk kerja diskusi skor 80 dan 90 hanya dicapai sebesar 41,5% saja dari seluruh mahasiswa yang ada. Ini perlu motivasi kepada mahasiswa, sehingga terjadi peningkatan unjuk kerja dalam diskusi kelompok.

Mendasarkan manajemen kelas perkuliahan Konsep Dasar IPS untuk mahasiswa kelas RS 14 D, nampak Dosen memiliki kompetensi yang tinggi baik dilihat dari persiapan perkuliahan, implementasi SAP, penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa maupun tindak lanjut yang dilakukan dengan mendasarkan pada hasil refleksi baik refleksi perkuliahan, refleksi penilaian maupun refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri.

Kesimpulan

Mendasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jenis instrumen penilaian yang digunakan (unjuk kerja, laporan dan tes) dapat menghasilkan skor yang tinggi bagi mahasiswa yakni skor terendah 70 dan skor tertinggi 90.
- Kompetensi dosen Konsep Dasar IPS memadai, nampak dari silabus dan SAP dengan scenario pembelajaran kreatif dan ada pengaturan tempat duduk dan pemanfaatan LCD
- Hasil implementasi pakem dalam model pembelajaran IK, jigsaw dan TPS dengan mengembangkan pendidikan kecakapan hidup menunjukkan hasil capaian mahasiswa dengan skor tertinggi yang dicapai mahasiswa 90 dan skor terendah 70. Kompetensi dosen PIPS dalam menerapkan pakem cukup memadai.
- Cara penerapan pakem nampak dalam silabus dan RPP, yakni dengan langkah yang berbeda untuk model pembelajaran



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



IK, jigsaw dan TPS. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IK yakni pemilihan topik; perencanaan kooperatif; implementasi; analisis dan sintesis; presentasi hasil final; dan evaluasi. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah mahasiswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dosen memberi evaluasi dan penutup. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pendekatan TPS adalah dosen menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, mahasiswa diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan dosen, mahasiswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, dosen memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para mahasiswa, dosen memberi kesimpulan dan penutup

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Panduan untuk fasilitator. USAID: DBE 2.
- Anonim. 2010. *Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Panduan untuk fasilitator. USAID: DBE 2.
- Arends, R. I. 2007. *Learning to Teach* (Edisi Ketujuh). New York: McGraw Hill Companies.
- Beattie. S. 2005. *Active Teaching Strategies*. Baker College.
- Costa, A.L. 1985. *Developing Minds*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). Virginia.
- Cotton, K. 2001. *Teaching Thinking Skills*. Northwest Regional Educational Laboratory.
- Daniel, M.. & David, R. 2008. *Efective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DBE 2. USAID. 2010. *Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Panduan untuk fasilitator.
- Imam Ghozali. 2005. *Structural Equation Modeling. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program LISREL 8.54*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joreskog, K.G. dan Sorbom. D. 1993. *LISREL 8: Structural Equation Modeling with the SIMPLIS command language*. Chicago: Scientific Software International.
- Khaeruddin & Sujiono, E. H. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA)*. Makassar: UNM Makassar.
- Ragains. P. 1995. *Four Variations on Drueke's Active Learning Paradigm*. Research Strategies 13. Winter.
- Rusbult, C. 2001. *Critical Thinking in Education*. <http://www.asa3.org/ASA/education/think/critical.htm>
- Saifuddin Azwar. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Silberman, M.L.2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Smith, P.L., & Ragan, T.L. 2007. *Instructional Design*. Third Edition, John Wiley & Sons, Inc.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Suherman, E. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Aktif Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

----- 2006. *Thinking Skills & Problem-Solving Methods in Education*.
<http://www.asa3.org/ASA/education/think/methods.htm>

Paul, R. 2004. *The State of Critical Thinking Today*. <http://www.criticalthinking.org/>.

Wardani NaniekSulistya Wardani dkk. 2010. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti